

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III ini menjelaskan metode atau cara dalam melakukan penelitian yang dipraktikkan oleh peneliti dengan mengimplementasikan model Penelitian Tindakan Kelas. Sub-sub yang dijelaskan dalam bab III ini yaitu desain penelitian, subjek dan lokasi penelitian, fokus penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah cara bagi guru untuk mengatur situasi dan kondisi dalam praktik pembelajaran mereka, serta belajar dari pengalaman yang diperoleh. Melalui PTK, guru dapat menerapkan ide-ide perbaikan dalam proses pembelajaran dan mengamati dampak nyata dari usaha tersebut (Wiriaatmadja, 2005 hlm 13)

Creswell menekankan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu proses sistematis yang dapat digunakan oleh guru atau individu lain dalam konteks pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif guna memperbaiki elemen-elemen dalam pendidikan, seperti teknik mengajar guru atau proses pembelajaran peserta didik. PTK juga dirancang khusus untuk mengatasi berbagai masalah praktis di dalam kelas, seperti isu disiplin atau kinerja peserta didik (Kunandar 2012, hlm. 63)

Desain penelitian dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dalam konteks kelas, bertujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi guru. Melalui PTK, diharapkan terjadi perbaikan dalam kualitas dan hasil pembelajaran, serta penerapan metode baru untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Arikunto, dkk2008)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dipahami secara lebih luas sebagai penelitian yang fokus pada penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan kualitas atau menyelesaikan masalah pada kelompok subjek yang diteliti. Selain itu, PTK juga bertujuan untuk mengamati tingkat keberhasilan atau dampak dari tindakan tersebut, yang kemudian diikuti oleh tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi, agar hasil yang diperoleh menjadi lebih baik (Widayati, 2008 hlm 88-89).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena metode tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Dengan menggunakan metode PTK, peneliti dapat melaksanakan penelitian baik sebagai peneliti maupun sebagai guru dengan langsung terlibat di lapangan. Selain itu, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul selama proses pembelajaran di kelas, yang menjadi alasan peneliti ingin melakukan tindakan untuk memperbaiki masalah-masalah tersebut. PTK juga efektif memperbaiki masalah-masalah yang terdapat dalam peserta didik dikelas dalam suatu pembelajaran. sesuai dengan pengertiannya, metode ini digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di kelas dalam dunia pendidikan sehingga metode ini sesuai dengan tujuan peneliti. Dengan memperbaiki permasalahan dikelas, diharapkan juga penelitian dapat meningkatkan mutu pendidikan (Hotimah, 2018).

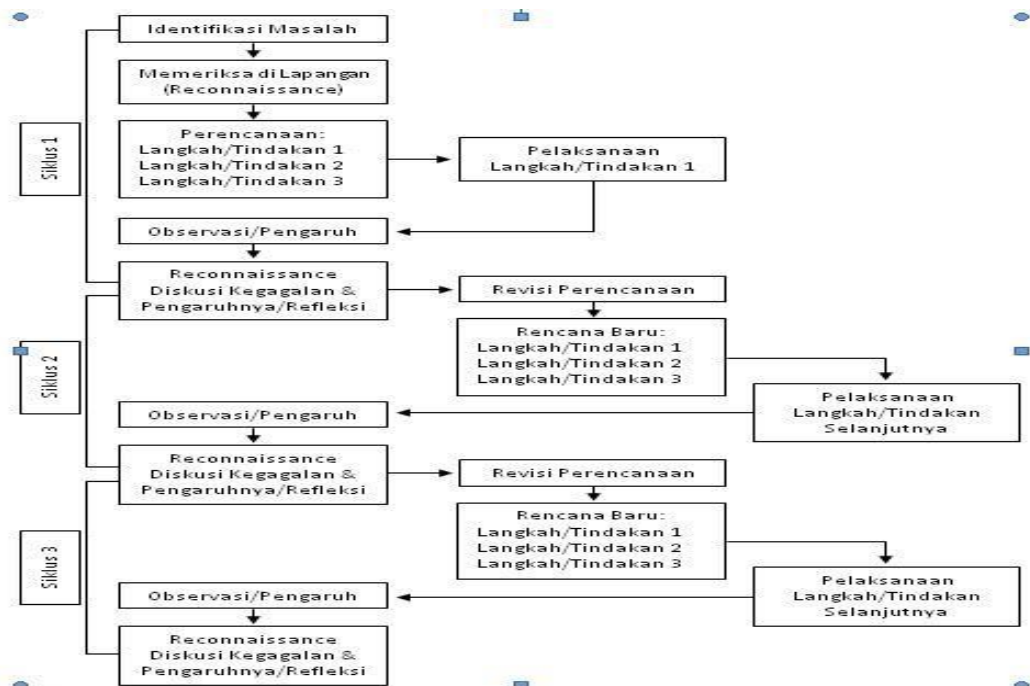
Berdasarkan penjelasan para ahli diatas peneliti menyimpulkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang dilakukan oleh guru dalam konteks pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. PTK melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilakukan secara siklis. Dalam PTK, guru berperan sebagai peneliti yang mengidentifikasi masalah, mengimplementasikan strategi, dan

mengevaluasi hasilnya untuk memperbaiki praktik pendidikan. Metode ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Adapun karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut wiriaatmadja (2019, hlm. 25) mengungkapkan Dalam konteks ini, tindakan kelas yang digunakan adalah penelitian tindakan emansipatoris, yang berarti fokus pada perbaikan kondisi, peningkatan status, dan upaya untuk mencapai kesetaraan. Dalam penelitian tindakan kelas ini artinya pendidik dibebaskan untuk berpikir dan bereksperimen dalam memperbaiki pembelajaran yang ada di dalam kelas.

Berdasarkan ciri-ciri penelitian di atas, Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat relevan dengan masalah-masalah pembelajaran yang terjadi secara nyata di kelas. Artinya guru harus mengeksplorasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas secara bebas untuk bisa memperbaiki pengajarannya dengan cara berinteraksi antara pendidik dan peserta didik.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki berbagai model desain penelitian untuk melakukan tindakan. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model siklus John Elliott (Muhyadi 2018, hlm. 4). Model tersebut, sebagai model yang lebih rinci karena dari setiap siklusnya terdapat beberapa tindakan, yaitu antara 3-5 kali tindakan. Dari setiap tindakan adanya langkah-langkah yang dilakukan dalam bentuk proses pembelajaran. Gambaran bagannya sebagai berikut :



Gambar 3.1 PTK Model Elliot

Gambar alur PTK model Elliot di atas menggambarkan bahwa pada PTK model ini terdapat beberapa Langkah-langkah tindakan yang harus ditempuh peneliti sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Dalam suatu penelitian, salah satu tujuannya adalah menyelesaikan atau mengatasi masalah yang ada, sehingga hasil penelitian dapat menjadi solusi bagi penelitian berikutnya. Untuk menyelesaikan masalah dalam PTK, langkah awal yang harus dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi atau menggali permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan identifikasi masalah di kelas VII SMP Kristen Paulus Bandung, dan telah bekerja sama dengan guru kelas yang berperan sebagai mitra peneliti. Kegiatan identifikasi dilakukan secara langsung saat pembelajaran tatap muka berlangsung.

2. Memeriksa Lapangan (*Reconnaissance*)

Memeriksa lapangan adalah kegiatan yang krusial dalam PTK karena identifikasi masalah harus didasarkan pada pengamatan nyata di lapangan. Dengan demikian, masalah yang diatasi nantinya adalah masalah yang benar-benar dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran..

3. Perencanaan Tindakan

Setelah peneliti selesai mengidentifikasi masalah melalui pengamatan di lapangan, langkah selanjutnya adalah tahap perencanaan. Perencanaan ini sangat penting dilakukan oleh peneliti dan guru mitra, karena pelaksanaan penelitian selanjutnya akan mengacu pada rencana tindakan yang telah disusun. Perencanaan ini mencakup berbagai aspek, seperti jumlah siklus, model atau metode yang akan digunakan, media pembelajaran yang dipilih, serta asesmen atau penilaian yang akan dilaksanakan..

4. Tahap Tindakan (*Acting*)

Setelah menyelesaikan perencanaan, tahap berikutnya adalah pengaplikasian rencana. Pada tahap ini, peneliti akan melaksanakan penelitian sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya, sehingga tindakan yang diambil menjadi lebih terstruktur. Tahap ini tidak dapat dilaksanakan secara singkat; minimal, tindakan harus dilakukan tiga kali untuk memastikan bahwa data yang diperoleh selama tahap tindakan adalah akurat..

5. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan atau observasi merupakan kegiatan yang dilakukan selama tahap tindakan. Oleh karena itu, dalam PTK, pelaksanaan tidak

dapat dilakukan secara individu, karena perlu ada observasi dalam proses pelaksanaan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memantau apakah pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana atau harapan yang telah ditetapkan.

6. Memeriksa Lapangan (*Reconnaissance*)

Memeriksa lapangan adalah kegiatan yang sangat penting dalam PTK, karena identifikasi masalah harus didasarkan pada hasil pengamatan yang nyata di lapangan. Dengan demikian, masalah yang diatasi nantinya adalah masalah yang benar-benar dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran..

7. Perencanaan Tindakan

Setelah peneliti menyelesaikan identifikasi masalah berdasarkan pengamatan di lapangan, langkah selanjutnya adalah tahap perencanaan. Perencanaan ini sangat penting dilakukan oleh peneliti dan guru mitra, karena pelaksanaan penelitian selanjutnya akan mengacu pada rencana tindakan yang telah dibuat. Rencana ini mencakup berbagai aspek, seperti jumlah siklus, model atau metode yang digunakan, media pembelajaran yang dipilih, serta penilaian yang akan dilakukan..

8. Tahap Tindakan (*Acting*)

Setelah menyelesaikan perencanaan, langkah berikutnya adalah tahap pengaplikasian rencana, yang sering disebut tahap tindakan. Pada tahap ini, peneliti akan melaksanakan penelitian sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, sehingga tindakan yang dilakukan menjadi lebih terstruktur. Tahap ini tidak dapat dilakukan secara singkat; minimal, tindakan harus dilaksanakan tiga kali untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah akurat.

9. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan yang dilakukan selama tahap tindakan. Oleh karena itu, PTK tidak dapat dilaksanakan secara individu, karena perlu ada observasi dalam proses pelaksanaan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memantau apakah pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana atau harapan yang ditetapkan..

10. Refleksi (*Reflect*)

Tahap refleksi adalah kegiatan untuk meninjau kembali pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan dengan mengulas semua aktivitas tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006, hlm.36), yang menyatakan bahwa refleksi harus dilakukan setelah guru atau fasilitator menyelesaikan proses pembelajaran. Melalui refleksi, akan diperoleh pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan yang muncul selama tindakan, serta rencana untuk memperbaiki kekurangan tersebut di masa mendatang.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Partisipan merupakan orang yang terlibat dalam proses kegiatan penelitian, dalam PTK yang dilaksanakan oleh peneliti ini terdapat partisipan penelitian yaitu peserta didik kelas VII SMP Kristen Paulus Bandung yang memiliki jumlah sebanyak 12. Adapun pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas VII ini perlu mendapatkan perhatian, karena selama ini peserta didik tidak diberikan model pembelajaran yang membuat anak mencari hal yang baru oleh sebab itu peserta didik merasa bosan untuk menerima pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran dan peningkatan kesadaran

sejarah peserta didik mengenai berpikir historis.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersifat kualitatif dan kuantitatif, sehingga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data informasi menurut Creswell (2016, hlm.258) “Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari empat tipe dasar yaitu : observasi, wawancara, dokumentasi dan audio visual”, sehingga dalam penelitian ini menggunakan empat langkah yang dinyatakan oleh Creswell. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan yang mana keempat teknik tersebut diharapkan bisa membantu untuk mendapatkan data penelitian.

a. Observasi

Firdaus dkk. (2023) menjelaskan bahwa observasi adalah aktivitas mengamati data selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau oleh guru lain. Pengamatan ini difokuskan pada proses dan kegiatan pembelajaran, dengan persiapan yang dilakukan untuk merekam jalannya pembelajaran. Observasi menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, sehingga peneliti dapat mengamati berbagai fakta di lapangan terkait penerapan project-based learning dalam kurikulum merdeka, dengan tujuan mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila, terutama dalam elemen kreativitas dan gotong royong dalam pembelajaran sejarah.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan menggunakan instrumen lembar observasi yang disesuaikan dengan poin-poin dari panduan observasi. Melakukan observasi langsung di lapangan berguna untuk mendapatkan data atau informasi tambahan mengenai permasalahan yang diteliti secara lengkap dan jelas. Observasi terhadap suasana proses belajar mengajar di kelas VII memberikan pengetahuan atau

pengalaman baru yang tidak bisa diperoleh melalui instrumen pengumpulan data lainnya, seperti wawancara atau angket.

Dengan melakukan observasi bermaksud untuk merekam seluruh aktifitas proses guru dalam mengajar dan perilaku peserta didik di lapangan dalam mata pelajaran sejarah. Firdaus (2023 hlm 110) menjelaskan catatan lapangan dalam suatu penelitian merupakan sebagai bukti autentik yang berupa catatan induk atau catatan terpecar terkait proses yang terjadi lapangan, yang tergantung kepada fokusnya.

Tabel 3.1 1 Lembar Observasi Kesadaran Sejarah

No.	Indikator kesadaran Sejarah	Kegiatan	Skor		
			Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
	Mengetahui dan memaknai sejarah bangsanya sendiri	Peserta didik mampu mengetahui sejarah bangsa nya sendiri			
	Menghayati nilai-nilai masa lampau terhadap kehidupan masa kini dan masa akan datang	Peserta didik mampu menghayati nilai-nilai masa lampau terhadap kehidupan masa kini dan masa yang akan datang			
	Menjadikan pengetahuan masa lampau sebagai	Peserta didik mampu menjadikan pengetahuan masa lampau sebagai pedoman dan tolak ukur kehidupan masa kini dan			

	pedoman dan tolak ukur dalam kehidupan masa kini dan yang akan datang	masa yang akan datang			
	Mengenali diri sendiri	Peserta didik mampu mengenali dirinya sendiri			

Keterangan:

3 = Baik, artinya Sebagian besar peserta didik mampu menjelaskan dan memahami indikator kesadaran sejarah dengan baik.

2 = Cukup, artinya Sebagian besar peserta didik mampu menjelaskan dan memahami kesadaran sejarah dengan cukup.

1 = Kurang, artinya Sebagian besar peserta didik kurang mampu menjelaskan dan memahami kesadaran sejarah.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{100 \text{ Skor Maksimal}} \times$$

Kategori Peningkatan kesadaran Sejarah

Nilai	Skor Presentase
Baik	81-100%

Cukup	51-80%
Kurang	1-50%

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebagai sumber informasi yang memiliki peranan penting dan menuntut perhatian dari para peneliti. Data tersebut objektif untuk memberikan informasi kepada guru sebagai tim peneliti. Informasi yang diperoleh dari sumber dokumen resmi atau informasi pribadi. Dalam penelitian ini mengumpulkan data-data yaitu dokumen, foto dan bentuk lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Bahan untuk proses pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu silabus, modul ajar, lembar observasi dan foto ketika proses pembelajaran berlangsung.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dalam suatu penelitian merupakan sebagai bukti autentik yang berupa catatan induk atau catatan terpencar terkait proses yang terjadi lapangan, yang tergantung kepada fokusnya (Firdaus, 2023 hlm 110). Catatan lapangan yang diamati dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran di kelas yaitu dalam pengelolaan kelas, suasana kelas, interaksi guru-peserta didik, interaksi peserta didik-peserta didik dan hal lainnya yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi untuk penelitian ini. Berikut ini merupakan catatan lapangan untuk mencatat selama tindakan proses pembelajaran

Tabel 3.2 Lembar Catatan Lapangan 1

No.	Waktu		Kegiatan Pelaksanaan	Deskripsi	Keterangan
			Kegiatan		

			Awal		
			Kegiatan Inti		
			Kegiatan Akhir		

3.4 Analisis Data

3.4.1 Validasi Data

Validasi merupakan untuk menguji derajat kebenaran dan kepercayaan dalam penelitian. Validasi yang dapat dilakukan dalam proses penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Hopkins dalam Wiriaatmadja (2005) yaitu diantaranya sebagai berikut :

1) Member Check

Wiriaatmadja (2005, hlm. 185) menguraikan bahwa member check merupakan pemeriksaan kembali berbagai keterangan atau informasi data yang didapatkan dalam proses observasi dan wawancara dari narasumber yaitu kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, peserta didik, pegawai administrasi sekolah, orang tua peserta didik dan lain-lain apakah keterangan atau informasi yang didapatkan itu tetap sifatnya atautkah tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajekannya, dan data tersebut diperiksa kebenarannya.

2) Triangulasi

Triangulasi merupakan pemeriksaan kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang ditimbulkan dengan cara membandingkan dengan hasil orang lain. Sedangkan menurut Elliott (1976) dalam Wiriaatmadja (2005, hlm 185) menguraikan bahwa triangulasi dilakukan dengan berdasarkan kepada sudut pandangan, yaitu sudut pandang guru, peserta didik dan yang melakukan pengamatan atau observasi yaitu peneliti itu sendiri.

3) Expert Opinion

Dalam Wiriaatmadja (2005,hlm.187) menguraikan bahwa expert opinion itu melakukan dengan meminta nasihat kepada pakar, dalam hal ini yaitu pembimbing penelitian dengan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian, dan memberikan arahan terhadap masalah penelitian yang dikemukakan. Perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini dari pembimbing, sehingga akan memvalidasi hipotesis, konstruk, atau kategori dan pada tahap selanjutnya melakukan analisis dengan demikianlah akan meningkatkan derajat keterpercayaan penelitian